

## Angka Penting

- Inflasi umum  
0,13% (mtm); 2,66% (ytd)
- Inflasi inti  
0,35% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah  
0,15% (mtm)
- Inflasi barang bergejolak  
-0,67% (mtm)

Setelah deflasi pada bulan Agustus 2017, pada bulan September 2017, terjadi inflasi sebesar 0,13% (mtm) atau inflasi sebesar 2,66% (ytd). Inflasi bulan ini lebih tinggi dibandingkan bulanan September 2015 sebesar -0,05% (mtm), namun lebih rendah dibandingkan inflasi bulanan September 2016 sebesar 0,22% (mtm). Hal ini sesuai dengan prediksi LPEM FEB UI pada analisis sebelumnya, di mana inflasi bulan September akan rendah. Perlu menjadi catatan adalah inflasi pendidikan dan sandang yang cukup tinggi yang tidak diperkirakan sebelumnya menghilangkan dampak deflasi bahan makanan yang sebenarnya telah sesuai dengan pola lanjutannya.

Secara lebih rinci dari kelompok pengeluarannya, inflasi bulan ini disebabkan oleh inflasi pada seluruh kelompok pengeluaran, kecuali kelompok bahan makanan. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,03% (mtm). Inflasi kelompok ini disebabkan efek periode awal pendidikan, sehingga pengeluaran untuk uang sekolah meningkat. Dari enam komoditas utama pembentuk inflasi yang kami identifikasi, dua di antaranya mengalami peningkatan harga, yaitu cabai merah dan ikan segar. Sedangkan empat komoditas utama lainnya, yaitu bawang merah, daging ayam ras, bawang putih, dan telur ayam ras mengalami penurunan harga.

**Tabel 1: Inflasi (% mtm)**

U m u m (Headline)	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep
	0,39	0,69	0,22	-0,07	0,13
1. Bahan Makanan	0,86	0,69	0,21	-0,67	-0,53
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,38	0,39	0,57	0,26	0,34
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,35	0,75	0,06	0,10	0,21
4. Sandang	0,23	0,78	0,06	0,32	0,52
5. Kesehatan	0,37	0,34	0,15	0,20	0,16
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,03	0,07	0,62	0,89	1,03
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,23	1,27	-0,08	-0,60	0,02

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Di sisi lain, dilihat dari komponennya, inflasi disebabkan oleh kenaikan harga pada komponen inti, komponen harga yang diatur pemerintah masing-masing sebesar 0,35% (mtm) dan 0,15% (mtm). Inflasi komponen inti menunjukkan tren peningkatan sejak bulan April 2017. Kecenderungan meningkatnya inflasi inti menjadi pertanda membaiknya permintaan. Diharapkan inflasi inti akan meningkat atau paling tidak stabil pada bulan Oktober. Di lain pihak, komponen harga bergejolak sesuai dengan pola *mean-reversion* kembali mengalami deflasi sebesar 0,67% (mtm). Sesuai dengan pola ini maka bulan Oktober komponen harga bergejolak akan mengalami inflasi.

Dari penjelasan di atas, LPEM FEB UI memprediksi inflasi rendah akan terjadi pada bulan Oktober. Inflasi Oktober ini diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan inflasi bulan September. Selain kecenderungan inflasi komponen harga bergejolak dan inflasi inti, tidak adanya permintaan musiman pada bulan Oktober menjadikan inflasi akan tertahan di bawah 0,5%. Terdapat cukup ruang bagi pemerintah dan Bank Indonesia untuk mendorong permintaan sampai akhir tahun dengan tingkat inflasi tetap berada di bawah 4%.

## Penulis

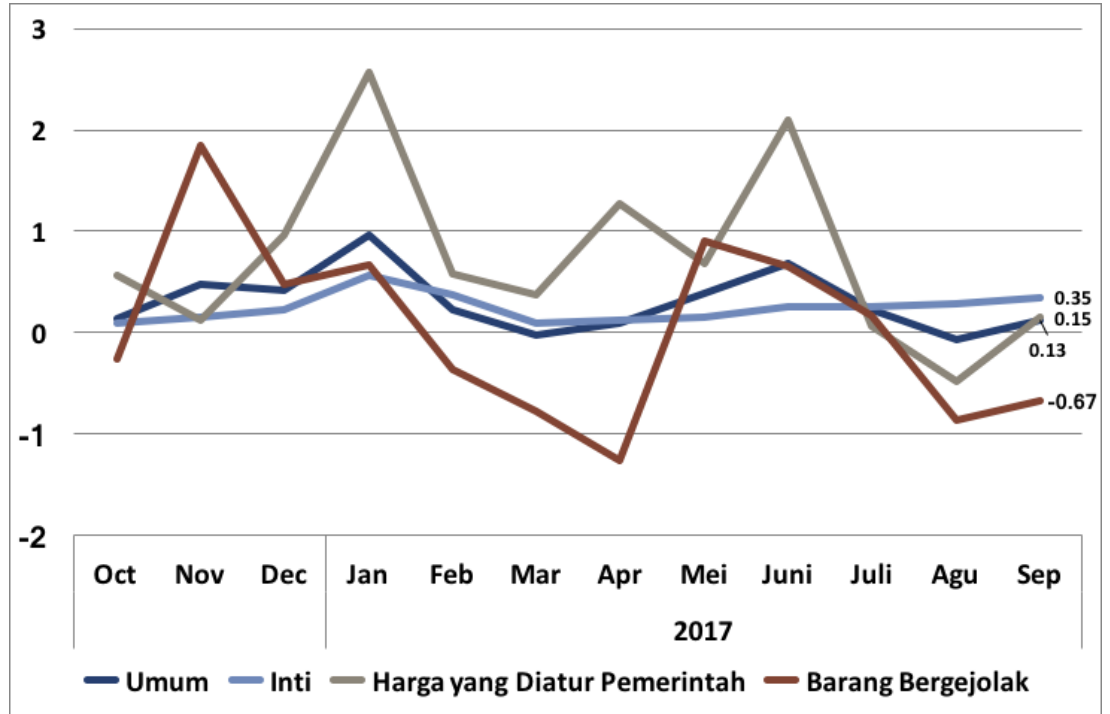
**Chaikal Nuryakin, Ph.D.**  
chaikal@lpem-feui.org

**Faradina A. Maizar**  
faradina@lpem-feui.org

**Angka Penting**

- Inflasi umum  
0,13% (mtm); 2,66% (ytd)
- Inflasi inti  
0,35% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah  
0,15% (mtm)
- Inflasi barang bergejolak  
-0,67% (mtm)

**Grafik 1: Inflasi (% mtm)**



Sumber: BPS